VARIABLE RESEARCH JOURNAL
Volume 01, Number 01, April 2024
E-ISSN: 3032-4084
Open Access

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA DENGAN EFIKASI DIRI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE

THE RELATIONSHIP BETWEEN PRINCIPAL LEADERSHIP AND WORK DISCIPLINE TO SCHOOL TEACHER SELF-EFFICIENCY BASED IN MALUNDA DISTRICT MAJENE REGENCY

Rahmatiah[1*], Hamsu Ahmad Gani[2], Arnidah[3],
[1] Universitas Negeri Makassar
Email: rahmatiah475@gmail.com
[2] Universitas Negeri Makassar
Email: hamsuabdulgani@yahoo.com
[3] Universitas Negeri Makassar
Email: arnidah@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received March 10, 2024
Revised April 6, 2024
Accepted April 04, 2024
Available online April 15, 2024

Kata Kunci:
Kepemimpinan kepala sekolah, Disiplin kerja, Efikasi diri

Keywords:
Principal leadership, Work discipline, Self-efficacy

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru sekolah dasar di kecamatan Malunda kabupaten Majene. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru sekolah dasar di kecamatan Malunda kabupaten Majene yang berjumlah 178 guru. Sampel dalam penelitian berjumlah 64 guru. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru.

ABSTRACT

This research is a correlation study which aims to determine the relationship between school principal leadership and work discipline with the self-efficacy of elementary school teachers in Malunda sub-district, Majene district. The research approach is a quantitative approach. Research data was obtained through questionnaires and documentation. The population in the research were all elementary school teachers in Malunda sub-district, Majene district, totaling 178 teachers. The sample in the research was 64 teachers. The data analysis technique is descriptive and inferential statistical analysis. The results obtained in this research are that there is a significant relationship between principal leadership and work discipline with teacher self-efficacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi untuk menguatkan agama, bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung bagaimana cara penyajian pendidik terhadap siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas atau proses pembelajaran. Di dalam pendidikan memuat dua aspek yaitu guru dan siswa, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa dapat mentransfer pengetahuan yang dimilikinya atau memanusiakan guna mencapai cita-cita bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga bagian terpenting untuk didahulukan sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan tuntutan zaman,sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu ;
Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab(Depdiknas, 2003).

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka suatu kewajiban seorang pendidik untuk membimbing siswa sampai tuntas dan dapat berkembang sehingga pendidikan menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap warga negara. Oleh karenaitu, penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional, hak memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh pasal 31 UUD 1945. Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.Rohani (2010, h. 8) menyatakan bahwa;
Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika dayanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Sehinggapendidikan harus mampu memberikan ruang terhadap siswa untuk terlibat aktif, mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan suatu dengan lainnya dan sebagainya.

Kemajuan setiap siswa dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan prestasi. Dalam konteks ini, tanggung jawab utama jatuh pada guru, yang bertanggung jawab mengelola persiapan, menciptakan kesiapan untuk kenyamanan belajar siswa, serta menata kelas dengan efektif.
Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 ;
Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Kepala sekolah memegang peran ganda sebagai manajer dan pemimpin. Sebagai manajer, kepala sekolah secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan lapangan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan upaya perbaikan berkelanjutan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan memberikan keteladanan, motivasi, ketekunan, serta terus mendorong inovasi dalam menjalankan tugasnya.
Pendidikan dasar merupakan pilar utama dalam pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penting bagi suatu negara untuk memiliki sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, peran guru sebagai agen perubahan dan fasilitator pembelajaran menjadi sangat krusial. Kualitas pendidikan dasar sangat bergantung pada kualitas kinerja guru, yang tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa.
Di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, Indonesia, sekolah dasar menjadi pondasi dalam mencetak generasi muda yang kompeten dan berkarakter. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru di tingkat dasar tidaklah mudah. Selain tuntutan kurikulum yang semakin kompleks, mereka juga dihadapkan pada berbagai masalah internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.
Salah satu faktor yang diyakini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas kinerja guru adalah efikasi diri guru. Efikasi diri guru mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan dalam konteks pembelajaran. Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, lebih mampu mengelola kelas dengan efektif, dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal.
Namun, efikasi diri guru tidak muncul begitu saja. Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi diri guru terhadap kemampuannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan inklusif mampu menciptakan budaya

sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru, sementara disiplin kerja yang kuat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan guru.
Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan yang kompleks antara kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dengan efikasi diri guru di sekolah dasar di Kecamatan Malunda. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri guru secara holistik, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, merangsang kreativitas guru, dan mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis Ex post facto yaitu penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Populasi berjumlah 174 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling.* Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

Analisis Statistik Diskriptif

Analisis statistik deskriptif korelasional mengkaji tentang hubungan antara variabel. peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan pemikiran, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian deskriptif korelasi sederhana ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap efikasi diri guru.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah yang diajukan (Riduwan, 2020). Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS 22.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data Disiplin Kerja Guru dan kinerja guru dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Kalmogorof-Smirnov.

b. Uji Homogenitas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X1, X2 dengan variabel Y. Ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X1, X2 dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel x1, x2 dengan variabel Y.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru memiliki hubungan dengan Efikasi Diri Guru. Uji hipotesis dipoleh dari hasil pengambilan angket yang disediakan oleh peneliti untuk guru di SD Kecamatan Malunda. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS) versi 22.

H_o : Tidak terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru sekolah dasar di kecamatan Malunda kabupaten Majene.

H_a : Terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru sekolah dasar di kecamatan Malunda kabupaten Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data deskriptif kepemimpinan kepala sekolah disajikan dalam tabel berikut.

N (jumlah guru)	64
Total Nilai	4076
Maksimal	77
Minimal	48
Mean	64
Standar Deviasi	5

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari 64 guru yaitu total skor 4076, skor tertinggi 77, skor terendah 48, mean 64 dan standar deviasi 5.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa skor kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan kategori tinggi, dengan 48 guru (75%) memberikan penilaian tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan sekolah dan mampu memainkan peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Dengan memberikan saran dan bimbingan kepada guru, kepala sekolah menunjukkan kemampuannya dalam memberikan arahan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mampu menciptakan budaya organisasi yang kondusif, di mana inovasi dan kolaborasi dihargai dan didorong. Melalui inisiatif pembaruan dan penghargaan atas prestasi yang diperoleh oleh guru, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi guru untuk mencapai prestasi terbaik mereka. Dengan demikian, kategori tinggi dalam skor kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan kontribusinya yang signifikan terhadap kemajuan sekolah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Gambaran Disiplin Kerja Guru

Data deskriptif disiplin kerja guru disajikan dalam tabel berikut.

N (jumlah guru)	64
Total Nilai	4029
Maksimal	72
Minimal	56
Mean	63
Standar Deviasi	4

Berdasarkan Tabel di atas, pada variabel disiplin kerja guru diperoleh dari 64 guru yaitu total skor 4029, skor tertinggi 72, skor terendah 56, mean 63 dan standar deviasi 4.

Dari analisis yang dilakukan, dapat diperoleh gambaran tentang disiplin kerja guru yang menunjukkan kategori tinggi. Dari hasil tersebut, 43 guru (67%) mendapatkan penilaian tersebut, menandakan keberhasilan mereka dalam mempertahankan standar tinggi dalam beberapa indikator kunci disiplin kerja. Kehadiran yang konsisten, ketaatan pada peraturan kerja, dan ketaatan pada standar kerja merupakan bagian integral dari kategori tinggi ini. Selain itu, tingkat kewaspadaan yang tinggi dan kualitas kerja yang etis juga terlihat dalam penilaian ini. Guru-guru yang termasuk dalam kategori tinggi ini telah menunjukkan dedikasi yang konsisten terhadap tugas mereka, serta kemampuan untuk bekerja dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru dalam kategori tinggi mencerminkan komitmen mereka terhadap standar tinggi dalam pelaksanaan tugas mereka di lingkungan pendidikan.

3. Gambaran Efikasi Diri Guru

Data deskriptif efikasi diri guru disajikan dalam tabel berikut.

N (jumlah guru)	64
Total Nilai	4163
Maksimal	75
Minimal	59
Mean	65
Standar Deviasi	4

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, pada variabel efikasi diri guru diperoleh dari 64 guru yaitu total skor 4163, skor tertinggi 75, skor terendah 59, mean 65 dan standar deviasi 4.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6, dapat diperoleh pemahaman tentang efikasi diri guru yang menunjukkan kategori tinggi. Dari data tersebut, 61 guru (95%) dinyatakan berada dalam kategori tinggi, mencerminkan kepercayaan diri mereka dalam berbagai aspek penting dalam proses pendidikan. Guru-guru ini mampu memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan individual dari setiap siswa di dalam kelas. Selain itu, kemampuan mereka dalam memotivasi siswa, menjaga disiplin, dan bekerjasama dengan rekan seprofesi serta

orangtua siswa juga terlihat dalam kategori tinggi ini. Terlebih lagi, guru-guru tersebut memiliki kemampuan untuk mengatasi perubahan dengan sikap yang positif dan proaktif. Kategori tinggi dalam skor efikasi diri guru ini menegaskan bahwa mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam membawa perubahan dan mempengaruhi perkembangan siswa secara positif. Dengan demikian, hal ini mencerminkan kualitas tinggi dalam kinerja dan komitmen mereka terhadap profesi pendidikan.

4. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efikasi Diri Guru

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melihat besaran nilai dari hasil nilai dari Asymp. sig. (2-tailed) apabila nilai lebih dari 0,05 (Asymp. Sig.>0,05) , maka sebaran data dari variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukan pada tabel berikut:

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	*x1*	0,200	> 0,05	Distribusi Normal
2	*Y*	0,060	> 0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel penelitan dapat disimpulkan bahwa variabel x1 dan y berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. sig. > 0,05. Dengan demikian analisis statistik inferensial parametris dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Linieritas

Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai Sig. Deviasen from Homogenity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
x_1 dengan *y*	0,051	> 0,05	Linear

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni kepemimpinan kepala sekolah (x_1) dengan variabel terikat efikasi diri guru (*y*) memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunkan analisis korelasi sederhana. Setelah diketahui koefesien korelasinya dilakukan pengujian signifikansi yang berfungsi untuk dapat digeneralisasikan pada populasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan efikasi diri guru. Uji hipotesis menggunakan software SPSS 22.0 yaitu pengujian antara variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (x1) dan disiplin kerja guru (x2) dengan variabel terikat efikasi diri guru (y). Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Koefesien Korelasi (r)	r tabel	Koefesien Determinasi (r^2)	t hitung	$t_{0,05}$ tabel	Sig
Xy	0,316	0,100	0,001	9,976	1,66980	0,6000

1. Koefisien korelasi (r) x1 dengan y

Tabel di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefesien korelasi variabel x1 terhadap y (rxy) adalah 0,316 sehingga di kategorikan memiliki tingkat korelasi rendah yaitu berada pada rentang 0,20 – 0,399. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efikasi diri guru karena koefisien korelasinya bernilai positif.

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan yang ditemukan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Pengujian signifikansi

pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel (dk = n - 2 = 62 taraf signifikansi (0,05).
Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel (dk = n - 2 = 62 taraf signifikansi (0,05). Pada tabel sudah tersaji besar nilai thitung 9,976 sedangkan ttabel 1,66980. Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa thitung> ttabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai sig, pada tabel 4.9 yang menunjukkan 0,600. Nilai sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 (0,00<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efikasi diri guru.

5. Hubungan Disiplin Kerja Guru dengan Efikasi Diri Guru

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian yaitu disiplin kerja guru dengan efikasi diri guru. Desain dari penelitian ini menggunakan prosedur uji signifikansi dalam melakukan uji signifikansinya yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang akan di analilisis dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka prosedur uji signifikansi dapat digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS Statitics 22.0 dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melihat besaran nilai dari hasil nilai dari Asymp. sig. (2-tailed) apabila nilai lebih dari 0,05 (Asymp. Sig.>0,05), maka sebaran data dari variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukan pada tabel berikut:

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	*x2*	0,046	> 0,05	Distribusi Normal
2	*Y*	0,060	> 0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel penelitan dapat disimpulkan bahwa variabel x2 dan y berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. sig. > 0,05. Dengan demikian analisis statistik inferensial parametris dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai linear atau tidak. Pengujian linearlitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software komputer yaitu SPSS Statitics 22.0 dengan memanfaatkan tabel ANOVA yaitu dengan melihat taraf signifikansi dari linearitas dengan kriteria pengujian apabila nilainya <0,05 maka dikatakan non linier dan apabila signifikansi >0,05 maka dikatakan linear. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai Sig. Deviasen from Homogenity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
x_2 dengan *y*	0,057	> 0,05	Linear

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni disiplin kerja guru (x2) dengan variabel terikat efikasi diri guru (y) memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunkan analisis korelasi sederhana. Setelah diketahui koefesien korelasinya dilakukan pengujian signifikansi yang berfungsi untuk dapat digeneralisasikan pada populasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang signifikan disiplin kerja guru dengan efikasi diri guru. Uji hipotesis menggunakan software SPSS 22.0 yaitu pengujian antara variabel bebas disiplin kerja guru (x1) dengan variabel terikat efikasi diri guru (y). Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Koefesien Korelasi	r table	Koefesien Determinasi	t hitung	$t_{0,05}$ tabel	Sig

	(r)		(r^2)			
xy	0,336	0,113	0,112896	6,166	1,66980	0,600

1. Koefisien korelasi (r) x2 dengan y

Tabel di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefesien korelasi variabel x2 terhadap y (rxy) adalah 0,336 sehingga di kategorikan memiliki tingkat korelasi rendah yaitu berada pada rentang 0,20 – 0,399. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara disiplin kerja guru dengan efikasi diri guru karena koefisien korelasinya bernilai positif.

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan yang ditemukan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel (dk = n - 2 = 62 taraf signifikansi (0,05).

Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel (dk = n - 2 = 62 taraf signifikansi (0,05). Pada tabel sudah tersaji besar nilai thitung 6,166 sedangkan ttabel 1,66980. Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa thitung> ttabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai sig, pada tabel 4.12 yang menunjukkan 0,600. Nilai sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 (0,00<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja guru dengan efikasi diri guru.

6. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru dengan Efikasi Diri Guru

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru. Desain dari penelitian ini menggunakan prosedur uji signifikansi dalam melakukan uji signifikansinya yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang akan di analilisis dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka prosedur uji signifikansi dapat digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS Statitics 22.0 dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melihat besaran nilai dari hasil nilai dari Asymp. sig. (2-tailed) apabila nilai lebih dari 0,05 (Asymp. Sig.>0,05) ,maka sebaran data dari variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukan pada tabel berikut:

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	*x1*	0,200	> 0,05	Distribusi Normal
2	*x2*	0,046	> 0,05	Distribusi Normal
3	*Y*	0,060	> 0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel penelitan dapat disimpulkan bahwa variabel x1, x2 dan y berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. sig. > 0,05. Dengan demikian analisis statistik inferensial parametris dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai linear atau tidak. Pengujian linearlitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software komputer yaitu SPSS Statitics 22.0 dengan memanfaatkan tabel ANOVA yaitu dengan melihat taraf signifikansi dari linearitas dengan kriteria pengujian apabila nilainya <0,05 maka dikatakan non linier dan apabila signifikansi >0,05 maka dikatakan linear. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Nilai Sig. Deviasen from Homogenity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan

x_1 dan x_2 dengan y	0,055	> 0,05	Linear

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni kepemimpinan kepala sekolah (x1) dan disiplin kerja guru (x2) dengan variabel terikat efikasi diri guru (y) memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunkan analisis korelasi sederhana. Setelah diketahui koefesien korelasinya dilakukan pengujian signifikansi yang berfungsi untuk dapat digeneralisasikan pada populasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru. Uji hipotesis menggunakan software SPSS 22.0 yaitu pengujian antara variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (x1) dan disiplin kerja (x1) dengan variabel terikat efikasi diri guru (y). Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Koefesien Korelasi (r)	r table	Koefesien Determinasi (r^2)	t hitung	$t_{0,05}$ tabel	Sig
xy	0,396	0,157	0,156816	5,243	1,66980	0,600

1. Koefisien korelasi (r) x1 dan x2 dengan y

Tabel di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefesien korelasi variabel x1 dan x2 terhadap y (rxy) adalah 0,396 sehingga di kategorikan memiliki tingkat korelasi rendah yaitu berada pada rentang 0,20 – 0,399. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru karena koefisien korelasinya bernilai positif.

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan yang ditemukan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel (dk = n - 2 = 62 taraf signifikansi (0,05).

Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel (dk = n - 2 = 38 taraf signifikansi (0,05). Pada tabel sudah tersaji besar nilai thitung 5,243 sedangkan ttabel 1,66980. Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa thitung> ttabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai sig, pada tabel di atas yang menunjukkan 0,600. Nilai sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 (0,00<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru.

Pembahasan

Pada sub bab ini akan dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

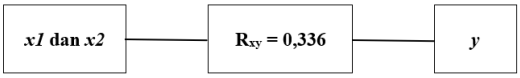

Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efikasi diri guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment diketahui bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja (x1 dan x2) dengan efikasi diri guru (y) adalah 0,0336 yang menunjukkan tingkat korelasi yang rendah.

Koefisien korelasi nya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk 62. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan variabel efikasi diri guru. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r2).

Bandura (Skalvik, 2017) menyatakan efikasi diri guru adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang guru terhadap kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan yang harus diambil untuk menyelesaikan tugas instruksional spesifik atau dengan kata lain kapasitas seorang guru untuk mempengaruhi peforma siswa.

Pernyataan Bandura di atas memiliki persamaan dengan temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara tingkat efikasi diri guru dan kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Dalam konteks ini, efikasi diri guru tidak hanya dianggap sebagai faktor internal yang memengaruhi performa individu, tetapi juga sebagai indikator penting dalam menentukan efektivitas pengajaran. Guru yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mempengaruhi siswa cenderung menunjukkan perilaku mengajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Mereka lebih mungkin untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran yang inovatif dan mengatasi tantangan pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat konsep bahwa efikasi diri guru bukan hanya tentang keyakinan diri semata, tetapi juga tentang kemampuan seorang guru untuk mempengaruhi lingkungan pembelajaran dengan cara yang positif dan produktif. Sebagai hasilnya, pemahaman yang lebih mendalam tentang efikasi diri guru dapat membantu dalam merancang program pelatihan guru yang lebih efektif dan meningkatkan praktik pengajaran yang berdampak positif pada prestasi siswa.

Dengan demikian, kepala sekolah hendaknya meningkatkan kepemimpinan dan guru hendaknya mengupayakan meningkatkan disiplin kerja agar efikasi diri guru bisa lebih baik dan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah sekolah dasar di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene termasuk dalam kategori tinggi.
2. Disiplin Kerja Guru sekolah dasar di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene termasuk dalam kategori tinggi.
3. Efikasi diri guru sekolah dasar di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene termasuk dalam kategori tinggi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efikasi diri guru sekolah dasar di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efikasi diri guru sekolah dasar di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinana kepala sekolah dan disiplin kerja guru dengan efikasi diri guru sekolah dasar di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*. DIVA Pres Anggota IKAPI.

Baron, A. A. & B., D. 2020. *Psikologi Sosial Jilid I Edisi ke-10*. Erlangga.

Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 6.

Handoko, T. H. 2011. *Manajemen*. BPFE.

Hasibuan. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Haji Masangung.

Hermino.2020. Nasib Tua Lamban Gool, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 10.

Lazaruth, S. 2022. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya Cet. VI*. Kanisius.

Mulyasa, E. 2020. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Remaja Rosdakarya.

Rabadi. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 70.

Riduwan. 2020. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Rivai, V. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajawali Pers.

Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sadar. 2015. *Hubungan Persepsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Santrock, J. W. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.

Skalvik, E. M., &. Skalvik, S. 2017. Dimensions of Teacher Self-efficacy and Relations With Strain Factors, Perceived Collective Teacher Efficacy, and Teacher Burnout. *Journal of Educational Psycology*, *99*(3), 611–625.

Sondang, S. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Sudjana, N. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
Sugiyono. 2021. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
Thoha, M. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Alfabeta.